

Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris Siswa SMA PGRI Pekanbaru melalui Media Digital

Vina Fathira^{*1}, Diana Zuriati², Maspufah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persada Bunda
Sastra Inggris, STBA Persada Bunda

*e-mail: vinafathira@gmail.com¹, diana.zuriati77@gmail.com², maspufah81@gmail.com³

Abstract

This service activity is based on the needs of students in SMA PGRI Pekanbaru of their literacy skills in order to understand and filter information in English. Therefore, the team needs to provide training of improving the students' literacy skills in English so that the information they understand is reliable and not hoax. After a series of training activities, it can be said that this community service activity went well according to the plans that had been prepared. Most of students of SMA PGRI Pekanbaru are enthusiastic and active in participating in the service in the form of training to improve the students' literacy skills in English through this digital media. This training was divided into 2 sessions that focused on the details of literacy and the role of digital media. From these results, it can be seen that some students already understood to filter and respond to hoax information.

Keywords: *literacy in English, students of SMA PGRI Pekanbaru, digital media*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini didasari oleh kebutuhan siswa SMA PGRI Pekanbaru meningkatkan kemampuan literasi bahasa Inggris sehingga mudah memahami dan menyaring informasi dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, tim perlu memberikan pelatihan berupa peningkatan kemampuan literasi siswa bahasa Inggris agar informasi yang dipahami adalah informasi yang terpercaya dan bukan informasi hoaks. Setelah melalui serangkaian kegiatan pelatihan, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan baik sesuai rencana yang sudah disusun. Sebagian besar siswa SMA PGRI Pekanbaru bersemangat dan aktif dalam mengikuti pengabdian yang berupa pelatihan peningkatan kemampuan literasi bahasa Inggris siswa melalui media digital ini. Pelatihan ini dibagi ke dalam 2 sesi yang menitikberatkan kepada seluk beluk literasi serta peran media digital. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sebagian peserta sudah memahami untuk menyaring dan merespon informasi yang hoaks.

Kata kunci: *literasi bahasa Inggris, siswa SMA PGRI, media digital*

1. PENDAHULUAN

Era 4.0 atau yang lebih dikenal dengan era digital ditandai dengan perubahan pola hidup masyarakat dalam menyebar dan mendapatkan informasi. Informasi tersebut bisa berupa artikel berita yang diunggah di media sosial, platform berita, atau blog pribadi. Kemudahan dalam mengunggah sebuah berita ke sebuah platform di internet membuat banyak berita yang tidak disunting sehingga banyak berita beredar yang masih belum tentu kebenarannya, bahkan mengandung berita bohong yang sering disebut sebagai hoaks.

Dalam menyikapi kebenaran berita yang beredar tersebut siswa diharapkan memiliki kemampuan literasi yang baik sehingga dapat menyaring berita yang mereka baca secara digital dari berbagai platform di internet. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Restianty, 2018). Banyak para siswa di Indonesia memiliki kemampuan yang rendah dalam literasi (Anandari & Iswandari, 2019). Untuk menghindari semakin buruknya kemampuan literasi para siswa di Indonesia, salah satunya adalah peran membaca secara ekstensif yang harus bisa ditingkatkan pada setiap sekolah (Liew et al., 2020). Padahal sudah banyak dari sumber belajar adalah berasal dari media digital seperti youtube dan sumber digital lainnya. Dengan banyaknya sumber belajar untuk pembelajaran bahasa Inggris yang berasal dari media digital diharapkan

akan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kemampuan literasi dalam memahami informasi dari media digital sering juga disebut digital literasi (Nascimbeni & Vosloo, 2019; Naufal, 2021).

Berdasarkan analisis situasi yang sudah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa permasalahan mitra adalah masih minimnya kemampuan literasi siswa di SMA PGRI Pekanbaru sehingga rendah pula minat belajar terhadap bahasa Inggris. Dari permasalahan tersebut, para siswa SMA PGRI Pekanbaru dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa Inggris haruslah memahami peran media digital yang digunakan untuk menelaah informasi yang terpercaya dan bukan informasi hoaks. Para siswa SMA PGRI Pekanbaru tersebut yang dalam hal ini merupakan peserta yang merasa perlu dan butuh untuk ikut dalam suatu pelatihan tentang peningkatan kemampuan literasi bahasa Inggris siswa SMA PGRI Pekanbaru melalui media digital.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, perlu diberikan solusi berupa pelatihan peningkatan kemampuan literasi bahasa Inggris siswa SMA PGRI Pekanbaru melalui media digital. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana berharap dapat memenuhi kebutuhan mitra yang menjadi solusi atas permasalahan para siswa SMA PGRI Pekanbaru dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa Inggris pada era 4.0 ini. Misalkan saja untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*), media digital sangat bermanfaat diterapkan (Muhammadiyah et al., 2021), juga untuk meningkatkan kemampuan menulis (*writing*) media digital sangat berpengaruh pada pembelajaran bahasa Inggris (Pudjiati & Fitria, 2022), serta untuk pembelajaran daring (Dinata, 2021). Dalam kegiatan pengabdian ini, solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan literasi bahasa Inggris siswa melalui media digital.

Beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan literasi dan media digital yakni (Jahiri et al., 2023; Kurniawati & Baroroh, 2016; Mulyati & Maesyaroh, 2022). Ketiga sumber dari hasil penelitian mereka menyatakan bahwa peran media digital sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam literasi di sekolah ataupun institusi. Dengan kata lain, pengembangan kemampuan literasi dengan media digital ini merupakan salah satu tantangan, namun tantangan lainnya adalah pembelajaran tentang literasi media dan informasi. Penyiapan kompetensi guru masih menjadi perhatian yang banyak dikemukakan para sarjana pada tahap ini. Penelitian tersebut menyiratkan bahwa integrasi teknologi adalah kategori rumit yang dibentuk oleh sejumlah kriteria yang harus dibangun di ruang kelas ataupun di rumah.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui tahap-tahap berikut. Pertama, melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada guru bahasa Inggris SMA PGRI Pekanbaru sebagai bentuk analisis situasi pada mitra. Kedua, mengidentifikasi permasalahan di institusi mitra untuk dicarikan solusinya berupa pelatihan. Ketiga, melakukan kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan literasi bahasa Inggris Siswa melalui Media Digital. Pelatihan ini ditujukan bagi siswa-siswa SMA PGRI Pekanbaru sebagai solusi dan kebutuhan pengajaran untuk meningkatkan keterampilan berliterasi siswa. Pelatihan ini dibagi ke dalam dua sesi. Pada sesi pertama, para siswa di sekolah mitra diberikan pembekalan tentang definisi dan seluk beluk literasi yang mencakup pengertian, fokus, jenis-jenis literasi, dan dikaitkan dengan media. Selanjutnya, pada sesi kedua, para siswa diminta untuk menelaah suatu informasi yang ada dengan menggunakan kemampuan literasi mereka yang dikaitkan dengan media digital berdasarkan kemampuan literasi yang sudah dijelaskan di sesi pertama. Keempat, membuka forum diskusi dan tanya jawab dalam pelatihan tersebut.

Adapun kelayakan tim perguruan tinggi akan dijabarkan sebagai berikut. 1) Ketua tim merupakan dosen yang telah berpengalaman lebih dari 8 tahun berkiprah di perguruan tinggi. Ketua tim sedang menempuh pendidikan doktoral dengan spesialisasi bidang literasi, sehingga memiliki pengetahuan tentang perkembangan dunia pendidikan terbaru yang diharapkan dapat

memberikan pemahaman yang memadai dalam pelatihan peningkatan kemampuan literasi bahasa Inggris siswa melalui media digital yang berperan sebagai pembicara. 2). Anggota tim 1 juga merupakan dosen senior yang sangat mengerti dengan pengajaran bahasa Inggris dan perkembangan media yang penuh dengan hoaks yang juga berperan sebagai pembicara pada pelatihan peningkatan kemampuan literasi bahasa Inggris siswa melalui media digital ini. Anggota tim 1 ini sangat memahami media dan seluk beluk tentang perkembangan informasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang perbedaan pemberitaan ataupun informasi yang hoaks ataupun benar sehingga dapat berkontribusi aktif dalam terlaksananya pengabdian ini. 3). Anggota tim 2 dalam satu tahun terakhir ini juga merupakan dosen di perguruan tinggi yang telah berpengalaman mengajar lebih dari 8 (delapan) tahun dan memiliki latar belakang pendidikan magister pendidikan yang menguasai berbagai media yang bisa menelaah mana media yang memberitakan informasi yang hoaks mana media yang memberitakan informasi yang terpercaya dalam kapasitas sebagai pembicara pada pelatihan peningkatan kemampuan literasi bahasa Inggris siswa melalui media digital. Adapun uraian tim pengusul dan kepakaran dapat dilihat dari Tabel berikut.

Tabel 1 Tim Pengusul, Uraian Kepakaran, dan Pembagian Tugas

No	Nama	Uraian Kepakaran	Pembagian Tugas
1	Vina Fathira, S.Pd., M.Hum	Menguasai peran media digital dalam hal terkait dengan kemampuan literasi siswa	Sebagai ketua pelaksana, memberikan pelatihan peningkatan kemampuan literasi bahasa Inggris siswa melalui media digital
2	Diana Zuriati, SS.,M.Pd	Menguasai berbagai macam informasi mengenai perkembangan media digital	Membantu dalam memberikan informasi sebagai pembicara tentang perkembangan media digital selama pengabdian berlangsung
3	Maspufah, S.Pd, M.Pd	Menguasai berbagai macam pemberitaan yang memuat informasi hoaks dan yang memuat informasi terpercaya	Membantu dalam memberikan informasi sebagai pembicara tentang ciri-ciri media yang memberitakan informasi hoaks dan terpercaya selama pengabdian berlangsung

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melalui serangkaian kegiatan pelatihan, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Semua siswa SMA PGRI Pekanbaru yang mengikuti kegiatan ini sangat tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan dari setiap sesi. Peserta diberi pelatihan tentang pemahaman awal tentang literasi bahasa Inggris, yang mencakup pengertian, jenis-jenis literasi, dan informasi yang hoaks. Peserta juga diminta untuk menelaah suatu informasi yang ada dengan menggunakan kemampuan literasi mereka yang dikaitkan dengan media digital. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa setiap peserta sudah memahami materi kegiatan pengabdian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang berbentuk pelatihan peningkatan kemampuan literasi bahasa Inggris siswa melalui media digital dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil dilakukan. Hal ini sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Pengabdian ini selain diisi oleh 3 narasumber, juga didampingi oleh mahasiswa yang membantu menyukseskan kegiatan pelatihan ini. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Narasumber dan mahasiswa yang ikut terlibat dalam pelatihan

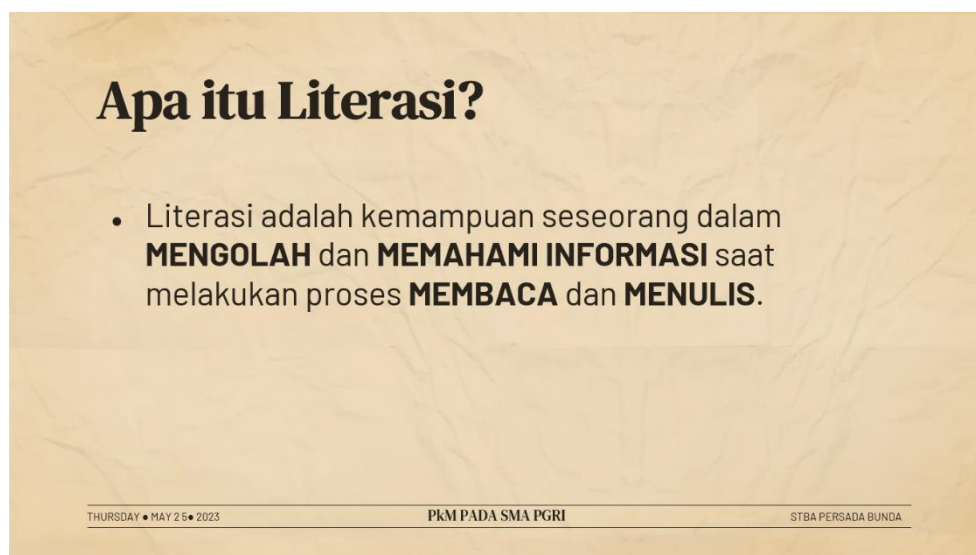
Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari, terbagi ke dalam 2 sesi. Kegiatan ini dibuka MC yang sudah ditunjuk sebelumnya dan juga merupakan mahasiswa STBA Persada Bunda. Selain itu, juga keramahan dari pihak sekolah yang juga ikut menghadiri acara pembukaan ini. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Dibuka oleh MC dan juga dihadiri pihak sekolah

Sesi 1

Pada sesi ini, para siswa diberikan pembekalan ilmu tentang definisi dan seluk beluk literasi yang mencakup pengertian, fokus, jenis-jenis literasi, dan dikaitkan dengan media untuk dapat menyaring informasi yang terpercaya dan bukan informasi hoaks. Sedikit gambaran materi pada slide tersebut dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



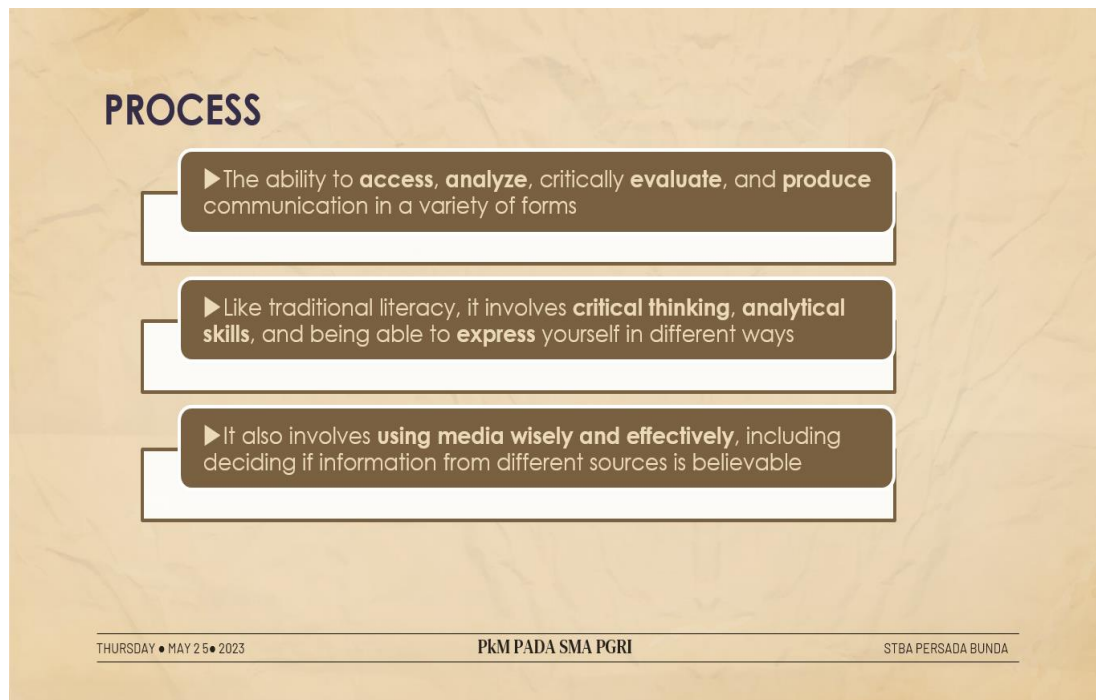
Gambar 3. Materi slide tentang definisi Literasi



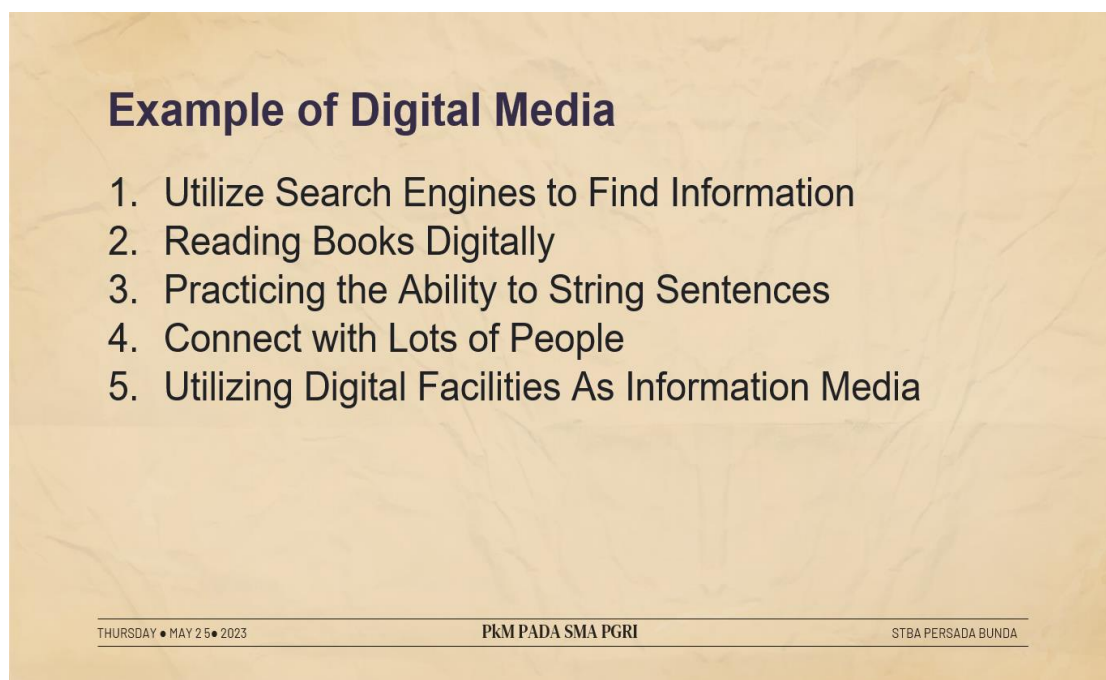
Gambar 4. Materi slide tentang jenis-jenis Literasi

Kemampuan literasi merupakan salah satu dalam pembelajaran bahasa dalam hal untuk memahami, membaca, menelaah serta menyaring informasi yang beredar luas di dunia digital. Para siswa diberi penjelasan melalui slide power point tentang definisi yang mudah dipahami terkait literasi itu sendiri.

Peserta juga diberi penjelasan bagaimana menentukan informasi itu adalah informasi yang terpercaya ataupun informasi yang hoaks.



Gambar 5. Materi slide tentang proses menyaring jika informasi tersebut hoaks



Gambar 6. Materi slide tentang contoh dari media digital

Penyampaian materi, tanya jawab, dan diskusi dilakukan pada sesi pertama ini. Sesi 1 ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber 1



Gambar 4. Penyampaian materi oleh narasumber 2 dan 3

Sesi 2

Pada sesi kedua ini, peserta diberikan waktu untuk untuk menelaah suatu informasi yang ada dengan menggunakan kemampuan literasi mereka yang dikaitkan dengan media digital. Kemudian, siswa dipandu untuk melihat perbedaan informasi yang terpercaya dan juga informasi yang hoaks. Para siswa diberikan suatu contoh kasus yang dekat dengan dunia mereka sehingga mereka akan menjelaskan informasi tersebut dengan pola pikir mereka dan diarahkan untuk menyaring informasi tersebut sehingga kemampuan literasi siswa tersebut menjadi lebih meningkat dari yang sebelumnya. Hal ini didukung oleh gambar berikut.



Gambar 5. Siswa diminta untuk menelaah suatu informasi yang ada dengan menggunakan kemampuan literasi mereka dari media digital

Pada sesi kedua ini, proses tanya jawab masih terus berlangsung dan lebih intens, karena para siswa langsung dihadapkan dengan kasus yang sedang viral pada saat sekarang ini. Hal ini merupakan pengaplikasian dari ilmu yang telah diperoleh pada sesi 1 sebelumnya. Pada sesi kedua ini ditutup dengan foto bersama yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Foto bersama narasumber, mahasiswa STBA Prsada Bunda, dan siswa SMA PGRI

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat dikatakan bahwa peserta, yaitu para siswa SMA PGRI Pekanbaru mampu berliterasi melalui media digital yang dapat mengarahkan para siswa tersebut untuk memahami informasi yang terpercaya dan juga informasi yang hoaks atau bohong.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran berupa:

- Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan peningkatan kemampuan literasi bahasa Inggris siswa melalui media digital yang dapat menyaring informasi yang tidak benar dari media digital yang sangat mudah diakses memberikan hasil yang positif. Akan tetapi, siswa diharapkan lebih menggiatkan literasi baik di sekolah maupun di rumah, karena pengabdian ini hanya sebatas literasi dalam ruang lingkup yang sangat terbatas, belum meliputi pemahaman teks berbahasa Inggris yang kosakata dan informasinya lebih bervariasi.
- Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sebaiknya para siswa menambah kegiatan yang akan mampu meningkatkan kemampuan literasi mereka dengan seperti membaca jurnal yang berbahasa Inggris yang tidak hanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari akan tetapi dengan tema sains dan teknologi.
- Para siswa tersebut sangat perlu diberikan pelatihan seperti ini yang diharapkan kemampuan literasi mereka semakin meningkat dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandari, C. L., & Iswandari, Y. A. (2019). Extensive Reading in Indonesian Schools: A Successful Story. *Teflin Journal*, 30(2), 137–152.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15639/teflinjournal.v30i2/137-152>
- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Eksponen*, 11(1), 20–27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>
- Jahiri, M., Ujkani, B., & Zeneli, A. (2023). Media Literacy and Young People's Digital Skills. *International Journal of Emerging Technologies and Learning*, 18(07), 50–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijet.v18i07.37081>
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66.
- Liew, J., Erbeli, F., Nyanamba, J. M., Li, D., Liew, J., Erbeli, F., Nyanamba, J. M., & Pathways, D. L. (2020). Pathways to Reading Competence : Emotional Self-regulation , Literacy Contexts , and Embodied Learning Processes Pathways to Reading Competence : Emotional Self-regulation , Literacy Contexts , and Embodied Learning Processes. *Reading Psychology*, 41(7), 633–659.
- Muhammadiyah, M., Pattiasina, P. J., & Pirdaus, A. (2021). *The Relevance of Speaking Skills with Improving Digital Literacy Skills*. 8(6), 669–678.
- Mulyati, M., & Maesyaroh, S. (2022). Application of Digital Literacy Practices in the Introduction of Literacy in Early Childhood. *Journal of Chemical Information and Modeling Early Childhood Education*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/jece.v4i1.26942>
- Nascimbeni, F., & Vosloo, S. (2019). *Digital Literacy for Children : Exploring Definitions and Frameworks* (Issue August). New York: UNICEF Office of Global Insight and Policy.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Pudjiati, D., & Fitria, T. N. (2022). Digital Literacy in Learning Listening Skill between English and Non-English Department Students through Educational Video. *Leksika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 16(1), 33.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>